

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KONTRASEPSI  
DENGAN JENIS KONTRASEPSI YANG DIPILIH DI KLINIK AMBAR  
KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG II MEDAN TAHUN 2020**

Oleh:

**Herlitawati, SST, M.K.M**  
**Fika Lestari, S.Tr. Keb, M.K.M**  
**Purnama Sari Cane, SST, M.K.M**

**AKBID NURUL HASANAH KUTACANE**

**ABSTRAK**

*Layanan Keluarga Berencana merupakan suatu layanan yang berkaitan dengan kontrasepsi serta pemilihannya. Di Klinik Ambar pengguna alat kontrasepsi memiliki jumlah rata-rata 35 individu setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan jenis alat kontrasepsi yang dipilih ibu di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu/Wanita usia subur yang menjadi akseptor atau pengguna alat kontrasepsi dan masih memiliki suami. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Convenience Sampling. Jumlah sampel sebanyak 35 orang responden. Hasil penelitian ditemukan 57,1% ibu memiliki pengetahuan baik, 37,2% memiliki pengetahuan cukup dan 5,7% ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Sebanyak 60% ibu memilih menggunakan metode kontrasepsi alat, dan 40% memilih metode kontrasepsi alami dan tidak ada responden yang memilih menggunakan metode kontrasepsi dengan operasi. Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik memilih jenis kontrasepsi alami, sementara ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih memilih jenis kontrasepsi alat. Hasil penelitian uji analisis Chi square diperoleh nilai signifikansi 0,073. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan jenis kontrasepsi yang dipilih ibu ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat direkomendasikan bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi, ibu dapat mencari informasi melalui televisi, membaca, maupun bertanya kepada petugas kesehatan. Selain itu petugas kesehatan juga harus mampu memberikan informasi yang baik kepada ibu/wanita usia subur yang akan menggunakan alat kontrasepsi.*

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kontrasepsi, Jenis Kontrasepsi**

Penyediaan layanan kesehatan reproduktif harus menyadari bahwa wanita sering menghadapi keadaan-keadaan khusus yang mungkin menyebabkan mereka sulit memperoleh layanan kesehatan produktif yang mereka butuhkan, bahkan walaupun layanan tersebut tampaknya tersedia melalui suatu program khusus. Hal yang juga menjadi perhatian bagi banyak orang adalah keamanan berbagai metode kontrasepsi. Penyediaan layanan dapat menggunakan diskusi kelompok fokus untuk mengidentifikasi kekhawatiran khusus mengenai efek jangka panjang

metode yang digunakan atau seberapa sering efek samping kontrasepsi mungkin memengaruhi kesehatan seseorang (Brahm. 2007 : 1).

Layanan Keluarga Berencana seyogianya dipandang sebagai layanan kesehatan reproduktif bagi wanita dalam konteks yang lebih luas. Seluruh tujuan setiap program yang menangani masalah kesehatan reproduktif wanita harus dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan wanita (Brahm. 2007:1). Layanan kontrasepsi berkualitas tinggi mencakup penyediaan pilihan yang aman dan sesuai bagi ibu.

Program harus menyediakan beragam jenis metode untuk memenuhi kebutuhan individu dan pasangan yang berbeda-beda. Program tersebut juga mencakup pemberian informasi yang akurat dan lengkap untuk wanita dan pasangannya mengenai pilihan-pilihan yang cocok dan memungkinkan mereka memilih secara bebas suatu metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Aktivitas informasi, edukasi dan komunikasi ditingkat lokal maupun konseling berperan penting dalam keberhasilan suatu program dan sangat berkaitan erat dengan penyediaan pemilihan metode-metode yang sesuai. Prevalensi kontrasepsi dan pola pemakaian metode berbeda secara bermakna dari suatu wilayah ke wilayah yang lain. Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, yaitu 70 % berbanding 46 % (Brahm. 2007 : 5).

Negara-negara maju terutama mengandalkan kontrasepsi oral, kondom, dan metode-metode seperti metode sawar vagina dan keluarga berencana alami dibandingkan di negara-negara berkembang yang lebih

mengandalkan sterilisasi wanita dan AKDR. Prevalensi kontrasepsi dan pola pemakaian metode juga cukup bervariasi di antara negara-negara berkembang.

Dari seluruh pemakaian yang tertinggi di Asia Timur termasuk Cina dan Amerika, terendah adalah Asia Selatan dan Afrika. Asia Timur sangat mengandalkan sterilisasi wanita, sterilisasi pria dan AKDR, sedangkan di Amerika Latin yang ditekankan adalah sterilisasi wanita dan kontrasepsi oral, hampir tanpa sterilisasi pria. Di Indonesia pemakaian alat kontrasepsi telah digunakan sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini diadakan untuk menjadi salah satu usaha menjarangkan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.

Pada masa tersebut program KB sukses 60 % yang lebih didukung dengan program jalur swasta yang disebut Lingkaran Biru KB yaitu program dua anak cukup. Selama hampir 30 tahun program KB berjalan, dari tahun 1970-2000, baru masyarakat Indonesia bisa menyadari bahwa KB adalah kebutuhan. Berangsur-angsur masyarakat mulai sadar bahwa program KB bukanlah program pembunuhan calon bayi melainkan program mengatur kelahiran bayi supaya tidak berdekatan dan tidak terlalu banyak. Keberhasilan program ini dapat terlihat melalui data Depkes pada tahun 2000 bahwa penduduk Indonesia mengalami penurunan kelahiran yaitu sebesar 79 juta jiwa selama dari tahun 1970 – 2000.

Pada pertengahan tahun 1960, AKDR adalah metode yang paling sering dan paling luas penggunaannya. Kontrasepsi oral secara bertahap mulai diterima pada akhir tahun 1960-an dan sterilisasi yang diperkenalkan pada awal tahun 1970an, menjadi metode yang paling populer di masyarakat. Perubahan dalam pola pemakaian tersebut seiring dengan berlakunya waktu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan metode, ketersediaan fasilitas medis dan petugas yang terampil, pemakaian target atau insentif, pemakaian kampanye untuk mempromosikan metode tertentu dan perubahan pada pilihan pemakai.

Setiap metode kontrasepsi memiliki kelemahan dan keunggulan. Tidak ada satupun metode yang sesuai dengan untuk semua pemakai, dan sebagian metode seyogianya tidak digunakan oleh sekelompok orang tertentu karena adanya kontraindikasi. Untuk pemanfaatan pilihan metode kontrasepsi yang paling tepat bagi para klien dan keluarga berencana, mereka perlu mengetahui tentang kelemahan dan keunggulan metode kontrasepsi.

Informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang tepat, dapat menjamin bahwa individu dan pasangan memilih dengan sadar suatu produk kontrasepsi. Dengan mendorong pemilihan yang sesuai, kepuasan klien mungkin besar terpenuhi sehingga pemakaian kontrasepsi diharapkan lebih konsisten. Selain itu, agar pemakaian metode benar dan aman, pemakai perlu memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang mereka pilih termasuk pengetahuan tentang efek samping dan komplikasi.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang

keluarga berencana dengan pemilihan kontrasepsi yang pernah dilakukan di Bantul menyimpulkan bahwa, pemilihan kontrasepsi yang tepat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dan keluarga berencana (Yuliasri, 2010). Selain hal tersebut, juga dikatakan bahwa ibu yang memperoleh informasi tentang keluarga berencana yang berkualitas akan mempunyai pemahaman yang benar tentang alat kontrasepsi yang tepat digunakan.

Pentingnya informasi yang tidak bias dibuktikan oleh sebuah studi WHO tentang preferensi pemakai terhadap metode kontrasepsi di empat negara yaitu Filipina, Turki, India dan Republik Korea (Brahm. 2007: 47). Studi ini mendapatkan bahwa pola penerimaan metode bergeser secara bermakna setelah pemakai diberi presentasi informasi yang tidak bias mengenai berbagai metode.

Data di Klinik Ambar menunjukkan jumlah pengguna alat kontrasepsi sejak Maret hingga pertengahan Mei ada 96 orang, pada umumnya ibu memilih jenis kontrasepsi yang lebih praktis tanpa memperhatikan efek samping karena kurangnya pengetahuan. Selain itu, banyak ibu yang memilih kontrasepsi sebagai pilihan terakhir karena sudah pernah mencoba beberapa jenis alat kontrasepsi

Sejauh ini berdasarkan sumber yang ditemukan, belum ada penelitian sejenis di Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi dengan jenis Kontrasepsi yang dipilih Ibu di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang.

### **Perumusan Masalah**

Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah adapengaruh sosio demografi apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang alat Kontrasepsi dengan Jenis alat Kontrasepsi yang dipilih Ibu di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk diketahui adakah hubungan antara pengetahuan Ibu tentang alat Kontrasepsi dengan Jenis alat Kontrasepsi yang dipilih Ibu di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Tahun 2020.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data atau gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik dan konteks yang sama.
2. Bagi Klinik Praktek  
Sebagai pedoman atau gambaran pengetahuan dalam peningkatan pelaksanaan keperawatan yang mencakup tentang pelayanan Kontrasepsi bagi individu atau masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dalam satu waktu.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan

Selayang II Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Mei sampai dengan tanggal 22 Juni 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan tehnik *convinience sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan, dimana sampel tersebut telah memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti pada kriteria inklusi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 35 orang responden.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey melalui pengisian kuesioner oleh responden untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu tentang alat Kontrasepsi dengan pemilihan jenis Kontrasepsi yang ada. Prosedur pengumpulan data terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu akseptor KB yang ada di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang selama pertengahan Mei hingga pertengahan bulan Juni dengan cara menyebarkan kuesioner dengan pilihan ya/tidak sebanyak 15 soal, dan 2 soal dengan pilihan jenis kontrasepsi. Kuesioner sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan hasilnya didapatkan semua kuesioner valid dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan mencoba instrumen satu kali, kemudian data yang diperoleh

dianalisis dengan uji *Spearman Brown* dan didapatkan nilai koefisien 0,923.

Jumlah kuesioner yang tersebar berjumlah 17 kuesioner dan telah diisi oleh ibu akseptor KB di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang, maka didapatkan data yang dapat dikelompokkan sesuai dengan karakteristik masing-masing ibu dan dapat dianalisis.

**Karakteristik Responden**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak. tahun 2020**

Jumlah Anak	Jumlah	Persentase
1 Orang	10	28,6%
2 Orang	8	22,9%
≥ 3 Orang	17	48,5%
Total	35	100,0%

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia.**

Umur	Jumlah	Persentase
24 tahun	4	11,4%
25-29 tahun	19	54,3%
30-34 tahun	9	25,6%
≥ 35 tahun	3	8,7%
Jumlah	35	100,0%

Dari tabel diatas terlihat karakteristik responden berdasarkan jumlah anak didapatkan responden terbanyak adalah yang mempunyai anak ≥ 3 orang (48,57%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan persentase responden terbanyak yaitu berusia 25-29 tahun (54,3%).

Data penelitian pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diuji. Untuk pengetahuan memiliki kriteria baik (76-100%),

cukup (56-75%) dan kurang (40-55%). Sedangkan untuk jenis kontrasepsi yang dipilih terdapat 3 pilihan yaitu memilih jenis kontrasepsi dengan operasi (skor 3), dengan alat (skor 2), dengan metode alami (skor 1).

**Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi tahun 2020**

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	20	57,1%
Cukup	13	37,2%
Kurang	2	5,7%
Jumlah	35	100,0%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak dari responden adalah yang memiliki pengetahuan baik yaitu 20 orang (57,1%), yang memiliki pengetahuan cukup 13 orang (37,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang 2 orang (5,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi.

**Jenis Kontrasepsi yang dipilih**

**Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi yang dipilih Ibu tahun 2020**

Kategori	Jumlah	Persentase
Memilih metode kontrasepsi alami	14	40 %
Memilih metode kontrasepsi dengan menggunakan alat	21	60 %
Memilih metode	0	0 %

kontrasepsi  
 dengan  
 tindakan  
 operasi

Jumlah	35	100 %
--------	----	-------

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih jenis metode kontrasepsi dengan menggunakan alat yaitu sebanyak 21 orang (60%) sedangkan responden yang memilih metode kontrasepsi alami sebanyak 14 orang (40%) dan tidak ada responden yang memilih metode kontrasepsi dengan cara operasi.

### Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi dengan Jenis Kontrasepsi yang dipilih tahun 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memiliki persentase tertinggi dalam memilih jenis kontrasepsi alami yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik 78,6%, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup dan memilih metode kontrasepsi alami 14,3% dan yang memiliki pengetahuan kurang dan memilih metode kontrasepsi alami 7,1%. Sedangkan untuk persentase responden yang memilih jenis kontrasepsi dengan alat tertinggi yaitu

yang memiliki pengetahuan cukup 52,4%, kemudian yang memiliki pengetahuan baik 42,9% dan yang memiliki pengetahuan kurang 4,8%.

Dari hasil analisis dengan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi 0,073 ( $p > 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,323 ( $< 0,05$ ). Dari hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan jenis alat kontrasepsi yang dipilih ibu berhubungan namun dilihat dari nilai signifikansinya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

Selain hasil diatas berdasarkan data dalam kuesioner mengenai alasan responden memilih jenis kontrasepsi, maka dilakukan tabulasi pengetahuan berdasarkan alasan ibu memilih jenis

Jenis Alat Kontrasepsi	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Metode kontrasepsi Alami	11 (78,6%)	2 (14,3%)	1 (7,1%)	14 (100%)
Metode kontrasepsi dengan alat	9 (42,8%)	11 (52,4%)	1 (4,8%)	21 (100%)
Total	20 (57,1%)	13 (37,2%)	2 (5,7%)	35 (100%)

Alasan Pemilihan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Keinginan sendiri	19 (57,5%)	12 (36,4%)	2 (6,1%)	33 (100%)
Disuruh suami	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)
Petugas Kesehatan	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)
Total	20 (57,1%)	13 (37,1%)	2 (5,7%)	35 (100%)

kontrasepsi.

### Persentase pengetahuan dengan alasan responden memilih Jenis metode kontrasepsi tahun 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang tentang kontrasepsi cenderung memilih alat kontrasepsi karena keinginan sendiri.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden memilih metode kontrasepsi karena keinginan sendiri yaitu sebanyak 33 orang 94,28%.

### **Pembahasan**

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebahagian besar Ibu yang menjadi akseptor KB di Klinik Ambar merupakan ibu yang sudah memiliki anak 3 orang (multiparitas). Hal ini dikarenakan pada umumnya responden memilih menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan dan tidak bertujuan untuk mengurangi jumlah kelahiran anak meskipun informasi atau pengetahuan tentang kontrasepsi sudah cukup dimiliki dengan baik oleh sebahagian responden. Selain itu, persentase tertinggi responden berdasarkan usia menunjukkan sebahagian besar responden berusia 25-29 tahun dengan kategori wanita usia subur.

### **Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi**

Menurut Notoadmodjo (2003) pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, indra penciuman, rasa dan raba.

Hasil penelitian menunjukkan nilai sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang menggunakan pelayanan KB di Klinik Ambar tersebut sudah memiliki informasi dan pengetahuan yang baik. Dari karakteristik demografinya, ini bisa jadi karena sebagian besar

responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang multiparitas. Dari pengalaman sebelumnya bisa jadi mereka telah banyak mendapatkan informasi tentang kontrasepsi sehingga pada saat penelitian ini dilakukan dapat memahami program KB yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Yuliasri (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu yang sudah multiparitas lebih memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak tentang penggunaan metode kontrasepsi sehingga pengetahuan mereka tentang kontrasepsi baik.

Menurut Saifuddin (2006) apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan benar, dan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang kontrasepsi yang diperoleh ibu di Klinik Ambar tersebut memiliki kualitas yang baik karena sudah dapat dipahami oleh ibu yang menggunakan pelayanan KB di Klinik tersebut yang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik.

### **Jenis Alat Kontrasepsi yang dipilih Ibu**

Menurut Prawirohardjo (2005) kontrasepsi adalah upaya mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Ini berarti bahwa pemilihan kontrasepsi adalah menentukan alat atau obat yang digunakan untuk mencegah atau menghindari terjadinya kehamilan

sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang baik yang bersifat sementara atau bersifat permanen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi jenis kontrasepsi yang dipilih ibu yaitu metode kontrasepsi dengan menggunakan alat. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya responden lebih memilih jenis alat kontrasepsi yang lebih efektif yaitu untuk penjarangan kehamilan tetapi bukan juga alat kontrasepsi yang ditujukan untuk menghentikan kehamilan secara permanen.

Metode ini lebih banyak dipilih oleh ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Sementara untuk persentase jenis kontrasepsi alami lebih banyak dipilih oleh ibu yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat dikarenakan dengan pengetahuan yang baik ibu yakin dan mampu memahami bahwa efektifitas dari metode ini lebih baik dibanding metode yang lain. Namun, tidak ada responden yang memilih jenis metode kontrasepsi dengan tehnik operasi yang dapat disebabkan untuk memutuskan melakukan metode kontrasepsi dengan teknik operasi harus melakukan banyak pertimbangan seperti biaya karena pada sebagian besar responden merupakan ibu yang masih memprioritaskan kebutuhan utama keluarga.

Menurut Hartini (2008) selain hal tersebut, ibu juga harus mempertimbangkan efek kesehatan karena apabila seorang ibu sudah memutuskan untuk melakukan teknik kontrasepsi dengan operasi maka sedikit kemungkinan ibu bisa hamil lagi bahkan tidak akan hamil lagi. Sementara itu, menurut Noviawati (2009) pertimbangan lain seperti budaya juga harus benar-benar

dipertimbangkan sebab tindakan operasi untuk menghentikan kehamilan masih jarang dilakukan oleh wanita Indonesia karena dianggap melanggar nilai budaya terutama dengan masih adanya stigma masyarakat yang mengatakan banyak anak banyak rejeki.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, maka akan cenderung lebih memilih jenis metode kontrasepsi alami meskipun pada dasarnya jenis alat kontrasepsi akan dianggap baik tergantung pada pemakainya, apakah merasa cocok dengan alat kontrasepsi yang dipilihnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi dengan Jenis Alat Kontrasepsi yang dipilih Ibu**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi sebahagian besar memiliki pengetahuan yang baik meskipun masih ada responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan jenis kontrasepsi yang dipilih Ibu namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang baik tidak menjamin seorang ibu untuk memilih jenis kontrasepsi yang lebih efektif untuk menjarangkan kehamilan.

Pemilihan jenis kontrasepsi yang efektif tidak cukup hanya berdasarkan pemahaman tentang alat kontrasepsi saja, tetapi harus juga memiliki pemahaman tentang KB secara keseluruhan. Kesimpulan hasil

penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan pemilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan di RSKIA UMMI Khasanah Bantul”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan jenis kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tidak hanya didasarkan pada pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi melainkan didukung juga oleh pengetahuan dan informasi yang baik tentang keluarga berencana, (Yuliasri 2010).

Dalam hasil penelitian Yuliasri (2010) tersebut juga dikatakan bahwa ibu yang memperoleh informasi tentang keluarga berencana yang berkualitas akan mempunyai pemahaman yang benar tentang alat kontrasepsi yang tepat digunakan. Pengetahuan tentang keluarga berencana harus didukung dengan pemahaman yang baik yang dapat menjadi bahan pertimbangan ibu untuk menentukan perlu tidaknya penggunaan alat kontrasepsi yang menjadi salah satu metode dalam keluarga berencana.

Hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian ini yang mengatakan bahwa hal yang mendorong sebagian besar responden dapat memilih jenis kontrasepsi dengan tepat alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu adalah pengetahuan yang baik tentang macam dan jenis alat kontrasepsi yang tersedia, kelebihan, kekurangan dan juga efek samping dari masing-masing kontrasepsi yang tersedia. Selain itu, pada dasarnya semua metode kontrasepsi baik, begitu pula dengan yang tidak memilih menggunakan alat kontrasepsi, tergantung pada rencana masa depan yang akan dibangun oleh

pasangan suami istri tersebut (Depkes RI, 2003).

Disamping itu, dalam hasil tentang alasan pemilihan jenis kontrasepsi dapat ditemukan kesimpulan bahwa pada umumnya ibu memilih jenis kontrasepsi dengan keinginan sendiri. Hal ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hartono tentang cara wanita memilih alat kontrasepsi yang akan dipakainya. meskipun pada umumnya menurut Hartono (1996) yang mengatakan bahwa wanita Timur khususnya Indonesia lebih mengutamakan saran dari suami namun, berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik ibu sudah mampu untuk memutuskan dan menentukan pilihannya sendiri terhadap jenis metode kontrasepsi yang akan digunakannya.

Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa agar para ibu dapat dibekali informasi yang tepat tentang kontrasepsi, ibu dapat meningkatkan rasa ingin tahunya dengan membaca, menonton dan bertanya pada ahlinya. Demikian juga kepada petugas/pelayan kesehatan agar mampu menyampaikan informasi yang berkualitas kepada masyarakat sehingga informasi yang diperoleh benar-benar bermanfaat dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi dalam kategori baik terdapat 20 orang (57,1%), kategori pengetahuan cukup 13

orang (37,1%), dan kategori pengetahuan kurang terdapat 2 orang (5,8%).

2. Responden memilih metode kontrasepsi dengan alat sebanyak 21 orang (60%), dengan metode alami 14 orang (40%) dan tidak ada responden yang memilih metode kontrasepsi dengan tindakan operasi. Namun, berdasarkan pengetahuan yang memiliki nilai tertinggi yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memilih metode alami 11 orang, dengan pengetahuan cukup 2 orang dan dengan pengetahuan kurang 1 orang. Sedangkan yang memilih metode kontrasepsi dengan alat lebih banyak dipilih oleh ibu dengan pengetahuan cukup yaitu 11 orang, ibu dengan pengetahuan baik 9 orang dan ibu dengan pengetahuan kurang 1 orang. Tidak ada responden yang memilih menggunakan metode kontrasepsi dengan tindakan operasi. Pada umumnya responden memilih jenis kontrasepsi dengan keinginan sendiri yaitu sebesar 94,28%, sedangkan 5,72% memilih dengan alasan disuruh suami dan petugas kesehatan.
3. Pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi memiliki kecenderungan hubungan dengan jenis alat kontrasepsi yang dipilih Ibu di Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang namun tidak signifikan dibuktikan dengan hasil uji analisis *Chi Square* 0,073 ( $p > 0,05$ ).

#### **Saran**

1. Bagi Petugas Kesehatan

agar memberikan informasi mengenai macam dan jenis metode kontrasepsi secara lengkap dan jelas agar akseptor dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya dan dapat meningkatkan pengetahuannya.

2. Bagi Klinik Ambar Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang  
Agar lebih meningkatkan pelayanan serta pemberian informasi tentang metode kontrasepsi melalui hal-hal sederhana dan bermakna, sehingga akseptor KB mampu memahami dan memilih jenis kontrasepsi sesuai dengan keinginannya sendiri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Agar dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi jenis alat kontrasepsi yang akan dipilih ibu tahun 2020.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul, Aziz. 2006. *Pengetahuan Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009 *Informasi Pelayanan Kontrasepsi* (Edisi 6). Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional RI.
- Bambang, TH. Teddy. 2009. *Metodologi Penelitian*. Medan: STikes Elisabeth.

- Brahm. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Chandra, B. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Darwin, S. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2001. *Panduan Buku Klinis Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.
- Depkes RI. 2003. *Penyediaan Fasilitas Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Everett, Suzanne. 2008. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Galsier, Anna. 2006. *Kelurga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hartini, Tien. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hidayat, A. H. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data (Edisi 1)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoed, Ircham. 2009. *Metodologi penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Dan Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviawati. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan Keluarga Berencana Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saifuddin, A. B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Suwono.
- Syarifudin, B. 2009. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS* . Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Varney, Helen. 2006. *Buku Ajar Kebidanan (Volume 1)*. Jakarta: EGC.
- Yuliasri. 2010. 30 Juli 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Pemilihan alat Kontrasepsi setelah Melahirkan*. FK Universitas Sebelas Maret.
- Anwar, Ruswana. 2005. *Teori Sederhana Prosedur Pemilihan Uji Hipotesis*.  
[Http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/upload/2010/prosedur pemilihan uji hipotesis.pdf/](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/upload/2010/prosedur_pemilihan_uji_hipotesis.pdf/), diakses 28 Juni 2020.